

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sejak pertama kali kasus penderita COVID-19 ditemukan di Indonesia, pasar modal Indonesia porak-poranda. Para regulator sudah berupaya keras dengan mengeluarkan berbagai kebijakan, tapi tetap saja tak mampu menahan keruntuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG sebelumnya dalam tren penurunan yang juga dipengaruhi sentimen negatif dari virus Corona yang menyebar begitu cepat di China. Sebagai negara dengan ekonomi yang cukup besar, China tentunya memberikan pengaruh signifikan atas ekonomi dunia.

IHSG terus merosot dengan penurunan yang cukup parah. Pada perdagangan 9 Maret 2020 misalnya, IHSG ditutup turun hingga 6,5% ke level 5.136. Kejadian yang sangat langka IHSG bisa turun begitu dalam. Kecuali memang dalam keadaan serius seperti krisis ekonomi. Keadaan itu membuat regulator dan pengawas pasar modal mengambil tindakan. Pada 10 Maret 2020 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan diterapkannya kebijakan penghentian perdagangan atau trading halt. Atas keputusan itu, jika terjadi penurunan yang sangat tajam atas dalam 1 hari bursa yang sama.

Sejalan dengan perkembangan situasi pandemi global Virus Corona (Covid-19), Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyadari bahwa ketidakpastian yang dihasilkan dari pandemi ini dapat secara signifikan

memengaruhi pertimbangan (*judgement*) entitas dalam menyusun laporan keuangan. DSAK IAI memutuskan untuk menerbitkan publikasi ini sebagai petunjuk (*guidance*), khususnya bagi entitas bisnis dalam mengaplikasikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berbasis prinsip untuk penyusunan laporan keuangannya. SAK yang berbasis prinsip tersebut memberikan ruang bagi entitas dalam menggunakan pertimbangannya untuk menyelesaikan permasalahan akuntansi yang timbul akibat pandemi Covid-19.

Dalam suatu perusahaan, laporan keuangan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting baik internal maupun eksternal. Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik [1]. Namun sangat disayangkan, banyak skandal akuntansi yang dilakukan dengan memanipulasi informasi dalam laporan keuangan. Dalam kasus manipulasi laporan keuangan, perusahaan berusaha menyajikan data akuntansi yang direkayasa, manajemen laba yang *aggressive* dan kegagalan pelaporan akuntansi lainnya dimana tidak ada lagi transparansi, akuntabilitas dan integritas dalam pelaporan keuangan [1].

Definisi integritas laporan keuangan menurut [1] yaitu, “Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur”. Definisi integritas laporan keuangan sebagaimana dikemukakan oleh Mayangsari sesuai dengan karakteristik laporan keuangan menurut SAK (2012), bahwa laporan keuangan hendaknya memenuhi prinsip keandalan. Menurut [1], integritas laporan keuangan merupakan tanggung jawab dua entitas yang terlibat dalam

pelaporannya, yaitu manajemen perusahaan selaku pihak internal perusahaan dan akuntan publik selaku pihak eksternal yang mengaudit dan memberikan opini pada laporan keuangan perusahaan.

Tujuan dalam laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (SAK, 2012). Lebih lanjut, dalam karakteristik umum penyajian laporan keuangan menurut SAK (2012), penyajian laporan keuangan yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain dalam entitas. Penyajian laporan keuangan secara jujur dan wajar merupakan karakteristik kualitatif reliabilitas dan integritas laporan keuangan. Konsep konservatisme dalam penggunaannya adalah untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan lebih rendah, dan nilai kewajiban dan beban lebih tinggi [2]. Akuntansi konservatisme adalah prinsip yang jika dilakukan dapat menghasilkan biaya cenderung tinggi, dan pendapatan serta aset menjadi lebih rendah. Dengan adanya indeks konservatisme, bisa menjadi acuan faktor informasi laporan yang disajikan lebih berkualitas dan berintegritas [2].

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut PSAK No. 1 (2015) laporan keuangan menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas.

Laporan akuntansi adalah cara untuk mengetahui dan mencari sumber informasi suatu perusahaan dan untuk mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan. Setiap perusahaan wajib mempertanggungjawabkan seluruh aktivitasnya kepada stakeholder perusahaan. Agar mendapatkan hasil laporan yang berguna bagi para penggunanya dan dapat dipertanggungjawabkan maka muncullah konsep konservatisme. Dimana konsep ini adalah mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada kepastian tentang hasilnya, akan tetapi mengakui sebuah pendapatan dan asset ketika sudah yakin diterima [3].

Laporan keuangan mengandung informasi yang akan dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga integritas Laporan Keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan yang *go public* yaitu perusahaan yang listing di Bursa dan memiliki saham yang diperjual belikan kepada masyarakat [4].

Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bentuk tanggung jawab manajemen [5]. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang dilaporkan seharusnya disajikan secara benar, jujur dan mengungkapkan fakta yang sebenarnya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Penelitian ini hanya menguji beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap

integritas laporan keuangan seperti reputasi akuntan publik dan komite audit. Salah satu faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah reputasi akuntan publik. Akuntan publik akan memiliki eksistensi yang baik tergantung kepada kepercayaan masyarakat atau publik terhadap profesional akuntan publik. Seorang akuntan publik harus memiliki kompetensi yang bagus dan memperhatikan hasil yang telah dikerjakan agar dapat dipercaya oleh masyarakat untuk memakai jasanya.

Menurut [3] mengatakan bahwa kontribusi seorang akuntan publik adalah menyajikan akuntabilitas dan integritas laporan keuangan, memberikan pendapat yang independen, serta memberikan informasi apakah informasi tersebut disajikan dengan wajar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yaitu komite audit yang sangat dibutuhkan dalam perusahaan yang menerapkan struktur corporate governance di perusahaan, karena komite audit dituntut untuk menangani masalah-masalah yang membutuhkan koordinasi dan integritas, sehingga masalah perusahaan dapat segera tertangani dan terselesaikan [6]. Komite audit adalah salah satu yang berpengaruh untuk menjamin integritas laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit memiliki tugas dan tanggungjawab untuk menelaah atas informasi keuangan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan kepada publik dan laporan lainnya terkait dengan keuangan emiten atau perusahaan publik.

Agar dapat tercapai laporan keuangan yang berintegritas, maka diperlukan adanya pengawasan. Sejalan dengan perkembangan kegiatan ekonomi munculah peran

komite audit, komite audit ini juga berperan dalam mengurangi adanya penyimpangan-penyimpangan dalam perusahaan. Keputusan Menteri BUMN Nomor 117/Tahun 2000, dan undang-undang BUMN Nomor 19/2003, pembentukan komite audit merupakan suatu keharusan.

Menurut [7] komite audit merupakan anggota terpilih dari dewan direksi atau komisaris klien dan profesional, yang bertanggung jawab antara lain membantu auditor untuk tetap independen dari manajemen. Tujuan dibentuknya komite audit adalah untuk membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal. Komite audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Salah satu dari beberapa alasan utama kemandirian ini adalah untuk memelihara integritas serta pandangan objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta objektif dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan demikian, dalam pelaporan keuangan komite audit bertugas untuk mengawasi audit laporan keuangan apakah telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Komite audit yang berasal dari komisaris independen memiliki peran penting dalam mengawasi dan memonitor audit laporan keuangan, serta dapat menjadi penghubung apabila ada hal-hal yang berhubungan dengan dewan komisaris. Biasanya komite audit di ketuai oleh komisaris independen yang merangkap sebagai komite audit

dalam perusahaan dan anggota lainnya berasal dari luar perusahaan. Semakin independen komite audit, semakin bisa mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan memiliki tingkat integritas yang tinggi. Maka dari itu, semakin tinggi persentase jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen maka semakin tinggi integritas laporan keuangannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [2].

*Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Isu mengenai corporate governance mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance*.

[8] menyatakan bahwa corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan. Sejak tahun 2000, Bapepam terlibat aktif menerapkan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance*. Salah satu upayanya adalah dengan memasukkan klausul yang mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk memiliki komisaris independen, direktur independen, komite audit, sekretaris independen dan komite remunerasi dalam rancangan undang – undang (RUU). Bapepam dengan Surat Edaran No. SE03/PM/2000 mensyaratkan bahwa setiap

perusahaan publik di Indonesia wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 orang yang diketuai oleh satu orang komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan.

*Corporate Governance* dalam teori agensi memberikan pandangan terkait manajemen laba, dan dapat diminimalisir melalui mekanisme monitoring yang bersifat alignment antara kepentingan pemilik dan manajemen, kepemilikan saham institusional ini dianggap sophisticated investorkarena kepemilikan yang cukup signifikan [5]. Semakin baik penerapan *Corporate Governance* yang dilakukan perusahaan (mekanisme pengawasan) maka akan diharapkan dapat mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik [5], sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi, yaitu laporan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.

Riset *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) (2002)* [8] menemukan bahwa alasan utama perusahaan menerapkan corporate governance adalah kepatuhan terhadap peraturan. Perusahaan meyakini bahwa implementasi corporate governance merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi *corporate governance* berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan.

Menurut [3] *Corporate Governance* adalah sistem dan struktur yang menata dan mengelola perusahaan dan bertujuan meningkatkan nilai pemegang saham dan membantu pihak – pihak berkepentingan dengan perusahaan. Dengan adanya *corporate*

*governance* yang sangat baik dapat memastikan manajer mengelola sumber daya untuk kepentingan para pemilik yang belum hadir dan sebagai pelapor tentang kinerja perusahaan dan keadaan ekonomi dengan tepat dan benar [3].

[3] melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Reputasi KAP dan Audit Komite Terhadap Integritas Laporan keuangan dengan Pemoderasi *Corporate Governance*”. Dengan metode penelitian kuantitatif dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Serta *corporate governance* memperkuat pengaruh reputasi KAP terhadap integritas laporan keuangan dan *corporate governance* memperlemah pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh [3] adalah periode penelitian tahun 2013-2015, mempunyai variabel kontrol yaitu *leverage* dan *size*, serta hanya menggunakan metode analisis regresi.

[3] melakukan penelitian tentang “Pengaruh Komite Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan *Corporate Governance* sebagai Pemoderasi” dengan hasil penelitian komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan sedangkan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dan *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan antara komite audit, reputasi kantor akuntan publik dan integritas laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian [3]

adalah menggunakan sampel perusahaan jasa keuangan dan periode penelitian hanya 1 tahun.

Adapun alasan memilih variabel-variabel tersebut karena, penelitian mengenai integritas laporan keuangan telah banyak dilakukan namun, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai reputasi akuntan publik dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan pada penjabaran di atas dan adanya perbedaan variabel, tempat dan sampling dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan. Dengan demikian, peneliti memilih judul: **“Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan *Corporate Governence* Sebagai Variabel Moderasi ”**

## **1.2 Identifikasih Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi integritas laporan keuangan seperti, reputasi akuntan publik dan komite audit
2. Investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai kinerja buruk.
3. utang yang terlalu tinggi juga membuat kondisi keuangan perusahaan menjadi tidak sehat sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

4. Adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan berupa menaikkan keuntungan dalam jumlah besar namun kenyataannya mengalami kerugian besar.
5. perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham yang selanjutnya berdampak pada penurunan nilai perusahaan.
6. Adanya dugaan melakukan perubahan dalam laporan keuangan agar terlihat sehat.
7. Banyaknya perusahaan-perusahaan yang masih mengalami masalah dalam usaha memaksimalkan reputasi akuntan publik dan komite audit

### **1.3 Batasan masalah**

Agar pembahasan tidak meluas dari topik utama yang sudah ditetapkan peneliti, maka penelitian ini akan berfokus pada pengaruh reputasi kantor akuntan publik dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh reputasi kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?

2. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh reputasi kantor akuntan publik dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh reputasi kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh reputasi kantor akuntan publik dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
7. Bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji secara empiris pengaruh reputasi kantor akuntan publik terhadap integritas perusahaan manufaktur pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji secara empiris pengaruh reputasi kantor akuntan publik dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji secara empiris pengaruh reputasi kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
5. Menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
6. Menguji secara empiris pengaruh reputasi kantor akuntan publik dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
7. Menguji secara empiris pengaruh *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

### **1.5.2 Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh reputasi kantor akuntan publik dan komite audit terhadap integritas laporan

keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa dan perguruan tinggi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengaruh reputasi kantor akuntan publik dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta sebagai bahan referensi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.